



Jurnal Edukasi

PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEWARGANEGARAAN PESERTA DIDIK KELAS IV DI UPTD SD NEGERI DULOLONG KECAMATAN ALOR BARAT LAUT KABUPATEN ALOR

Mahmudin Aba Hasan^{*)} Sudarto Lukman Lema²⁾ Rusmin Mulyadin Tut³⁾

^{1,2,3)}STKIP Muhammadiyah Kalabahi, Kota Kalabahi, Negara Indonesia

*Corresponding Author:

Email:

mahmudinabahasan7@gmail.com
<https://jurnal.stkipmuhkalabahi.ac.id>

Abstract: *This study aims to determine and describe two main things, namely (1) the role of teachers in the formation of civic character of fourth-grade students at the UPTD SD Negeri Dulolong, Alor Barat Laut District, Alor Regency, and (2) the driving and inhibiting factors that influence teachers in forming the civic character of students at the school. The researcher was also guided directly by two supervising lecturers, namely Mr. (Sudarto Lukman Lema) as supervisor I and Mr. (Rusmin Mulyadin Tut) as supervisor II. Based on the background of this study, it is based on the importance of civic character education at the elementary school level as an effort to form a generation with character, love for the homeland, responsibility, and ability to live in society according to national values. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection was carried out through interview, observation, and documentation techniques. The research subjects consisted of fourth-grade teachers, students, and parents of students. Data were analyzed descriptively qualitatively through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the role of teachers in the formation of civic character in students at the UPTD SD Negeri Dulolong includes the role of facilitator, guide, motivator, and role model. Teachers not only teach civics material, but also foster students through exemplary attitudes, habits, and character building in the school environment. In addition, this study also found that the driving factors that influence the success of teachers in forming civic character in students include student enthusiasm, parental support, cooperation between school parties, the availability of infrastructure, a conducive school environment, and a curriculum that supports civic values. Meanwhile, inhibiting factors include the lack of involvement of some parents at home, low discipline of some students, and limited facilities to support character activities at school. Thus, the success of the formation of civic character in students at*



this school is influenced by the integration of various driving factors, the ability of teachers to carry out their roles optimally, and the school's strategy in overcoming various obstacles faced.

Keywords: *role of teachers, , citizenship character.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu wahana pembentukan karakter bangsa dimana Pendidik di percaya sebagai wadah yang dapat membangun kecerdasan peserta didik serta dapat membangun kepribadian peserta didik lebih baik. Pendidikan wajib diterapkan sejak dini, baik pendidikan jasmani, Pendidikan rohani maupun pendidikan karakter. Pendidikan penting bagi masyarakat Indonesia agar dapat membantu mereka yang kurang beruntung dan menjalani kehidupan yang lebih baik. Sejalan dengan pendapat (Mustoip, dkk,2021), (Mukmin Amsidi, Mahmud A. Noho, 2025) Pendidikan membantu manusia untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan dunia. Orangtua memiliki peran yang sangat penting karena orangtua merupakan asrama pertama bagi seorang anak dimana orangtua mendidik secara internal didalam keluarga, setelah orangtua sekolah merupakan tempat yang berperan penting dalam dunia pendidikan anak, dimana sekolah merupakan lembaga Pendidikan dan Pendidik merupakan orangtua kedua bagi anak, Pendidik mengajar secara eksternal dan membentuk setiap karakter peserta didik.

Pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu, ia tidak dibatasi oleh tebalnya tembok sekolah dan juga sempitnya waktu belajar di kelas. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja manusia mau dan mampu melakukan proses Pendidikan. Setiap proses yang terjadi dalam pendidikan harus dilakukan secara dasar dan memiliki tujuan.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Meteri Pendidikan, Kebudayaan, Ristek, dan Teknologi nomor 47 tahun 2003 yang dituangkan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yaitu "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab".

Identifikasi Masalah

Peran guru dalam pembentukan karakter kewarganegaraan peserta didik kelas IV di UPTD SD Negeri Dulolong Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor?

Perumusan Masalah

Dari uraian di atas, penulis mengambil dua masalah penting yaitu; 1) Bagaimana Peran guru dalam pembentukan karakter kewarganegaraan peserta didik kelas IV di



UPTD SD Negeri Dulolong? 2) Apa faktor pendorong dan penghambat guru dalam pembentukan karakter kewarganegaraan peserta didik kelas IV di UPTDSD Negeri Dulolong Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam pembentukan karakter kewarganegaraan peserta didik kelas IV di UPTD SD Negeri Dulolong Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor; 2) Untuk mengetahui apa faktor pendorong dan penghambat guru dalam pembentukan karakter kewarganegaraan peserta didik kelas IV di UPTD SD Negeri Dulolong Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor ?

B. TINJAUAN PUSTAKA

Undang-Undang Nomor 14 (2005) Pasal 1 Ayat 1 terkait Guru dan Dosen dijelaskan bahwasanya Guru diartikan pengajar profesionalis dimana tugasnya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Berdasarkan Undang- Undang tersebut guru termaknai satu diantara komponen teresensial manakala berdaya guna mencerdaskan anak negara. Menurut (Maemunawati & Alif,2020) peran guru adalah segala bentuk keikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik peserta didik untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Peran guru dalam menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar sangat besar bagi peserta didik, dimana guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik. Pendidikan karakter yang utuh, mengolah tiga aspek sekaligus yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Ketiga aspek karakter itu saling terkait satu sama lain. Pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*) tidak berfungsi secara terpisah, melainkan satu sama lain saling memasuki dan saling mempengaruhi dalam segala hal. Ketiganya bekerjasama secara kompleks dan simultan sedemikian rupa, sehingga ada kemungkinan kita tidak menyadarinya. Adapun proses untuk membentuk akhlak peserta didik yang baik dapat melalui: 1) Pemahaman. Pemahaman dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, pemahaman yang diberikan setiap saat sehingga dapat dipahami dan diyakini bahwa obyek itu benar-benar berharga dan bernilai. Dengan demikian akan menimbulkan rasa suka atau tertarik didalam hatinya sehingga peserta didik akan melakukan perbuatan yang baik dikesehariannya sesuai dengan apa yang ia pahami dan yakini. 2) Pembiasaan. Pembiasaan dilakukan guna menguatkan obyek yang telah dipahami dan diyakini sehingga dapat menjadi suatu bagian yang terikat pada dirinya. Kemudian menjadi suatu kebiasaan perbuatan atau akhlak. Sebagai contoh dengan membiasakan diri untuk melaksanakan ibadah shalat berjamaah di masjid, ketika tidak melaksanakan shalat berjamaah di masjid akan menimbulkan rasa yang kurang, seakan



ada hal berharga yang hilang. 3) Melalui teladan yang baik (*uswah hasanah*). *Uswatun hasanah* “merupakan pendukung terbentuknya akhlak yang mulia”. Ini akan lebih mengena melalui orang-orang terdekat seperti orangtua, guru, dan lainnya, yang mempunyai peran penting didalam kesehariannya. Kecenderungan manusia meniru belajar lewat peniruan, menyebabkan keteladanan menjadi sangat penting artinya dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian proses penerapan pendidikan moral terhadap anak melalui pemahaman, pembiasaan, dan melalui teladan yang baik akan membantu meningkatkan pendidikan karakter pada peserta didik. Sehingga menanamkan pendidikan karakter pada diri peserta didik secara berkelanjutan akan menjadikan peserta didik mempunyai karakter yang baik dan dapat diwujudkan dalam perilaku keseharian.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Menurut (Sugiyono,2020) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, yang memiliki tujuan untuk menyajikan serta menceritakan dalam bentuk paragraf dan kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dengan informan. Pendekatan ini sebagai suatu metode penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan suatu deskripsi mengenai ucapan, tulisan maupun perilaku yang dapat diamati dalam suatu individu, kelompok ataupun masyarakat yang akan diamati dalam penelitian ini ialah berbagai upaya yang dilakukan Pendidik ataupun lembaga pendidikan dalam pembentukan karakter peserta didik. Menurut Bogdan dan Biklen dalam (Sugiyono,2020) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

D. HASIL

Peran guru dalam membentuk karakter kewarganegaraan peserta didik adalah sebagai fasilitator, yaitu membantu, membimbing, dan mengarahkan peserta didik untuk memahami serta menerapkan nilai-nilai karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memberikan penjelasan tentang pentingnya memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan rasa cinta tanah air. Melalui arahan yang tepat, guru membimbing peserta didik agar mampu membentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai kewarganegaraan. Seperti yang disampaikan dalam hasil wawancara pada tanggal 6 Mei 2025, guru memiliki tugas untuk menanamkan kesadaran kepada peserta didik bahwa



membangun karakter yang baik bukan hanya kewajiban di sekolah, melainkan juga menjadi bagian penting dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat (Andriani & Wakhudin, 2020:51-63) Peran guru adalah segala bentuk keikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik peserta didik untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Peran guru dalam menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar sangat besar bagi peserta didik, dimana guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik. Dengan demikian, peran guru sebagai fasilitator tidak hanya terbatas pada penyampaian materi ajar, melainkan juga mencakup pembinaan nilai-nilai karakter kewarganegaraan yang mencerminkan sikap cinta tanah air, disiplin, toleransi, tanggung jawab, serta semangat gotong royong. Guru menjadi pihak yang paling dekat dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga memiliki kesempatan besar untuk membentuk kebiasaan positif melalui pendekatan personal maupun pembiasaan rutin di sekolah. Melalui metode pembelajaran yang interaktif, penguatan nilai melalui cerita atau keteladanan, serta keterlibatan dalam kegiatan bersama seperti upacara bendera, kerja kelompok, dan musyawarah kelas, guru dapat menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan secara efektif. Nilai-nilai ini tidak hanya membentuk kepribadian peserta didik, tetapi juga membekali mereka untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab, cinta damai, dan menjunjung tinggi keberagaman.

Oleh karena itu, kemampuan guru dalam membangun komunikasi yang baik, memberikan motivasi, serta menciptakan suasana kelas yang positif dan inklusif sangat berpengaruh dalam proses pembentukan karakter kewarganegaraan. Dalam konteks ini, guru tidak hanya sebagai pengajar, melainkan sebagai tokoh sentral yang membentuk generasi muda agar tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter dan berjiwa kebangsaan. Selain itu, guru juga berperan sebagai motivator yang memberikan dorongan kepada peserta didik agar memiliki semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai kewarganegaraan. Melalui motivasi yang diberikan, peserta didik diharapkan mampu memahami pentingnya sikap saling menghargai, bersikap jujur, serta berperilaku toleran dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Maemunawati & Alif 2020) adalah guru berperan sebagai pendorong peserta didik dengan tujuan agar peserta didik semangat dalam belajar. Peran guru sebagai motivator untuk peserta didiknya merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Tercapai atau tidak tercapainya suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru salah satunya bergantung pada kemampuan guru yang berperan sebagai motivator dalam proses pembelajaran. Untuk membangkitkan motivasi belajar pada diri peserta didik dilakukan melalui teknik-teknik membangkitkan motivasi yang sesuai dengan kondisi dan keadaan serta karakteristik materi pelajaran yang diajarkan.

Keberhasilan guru dalam membentuk karakter kewarganegaraan juga didukung oleh keteladanan sikap yang ditunjukkan sehari-hari di hadapan peserta didik. Sikap guru



yang disiplin, sopan, bertanggung jawab, dan ramah akan menjadi contoh nyata bagi peserta didik untuk diterapkan dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, guru tidak hanya menyampaikan teori tentang karakter kewarganegaraan, tetapi juga menjadi sosok panutan yang secara langsung mempengaruhi perilaku peserta didik.

Selain menjadi fasilitator dan motivator, guru berperan sebagai pembimbing yang senantiasa mengarahkan peserta didik dalam setiap kegiatan yang mengandung nilai-nilai karakter kewarganegaraan. Guru mendampingi peserta didik dalam kegiatan musyawarah kelas, kerja bakti, upacara bendera, serta berbagai kegiatan sekolah lainnya yang bertujuan menanamkan rasa cinta tanah air, toleransi, dan disiplin. Melalui pendampingan ini, peserta didik belajar tentang pentingnya kebersamaan, saling menghargai, dan mengambil keputusan secara adil melalui musyawarah.

Dengan berbagai peran tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam proses pembentukan karakter kewarganegaraan peserta didik di sekolah dasar. Peran ini bukan hanya berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik di sekolah, tetapi juga turut menentukan kualitas generasi muda sebagai warga negara yang memiliki karakter kuat dan berjiwa nasionalis di masa mendatang.

Adapun faktor-faktor yang menjadi pendorong dan penghambat dalam pembentukan karakter kewarganegaraan peserta didik di UPTD SD Negeri Dulolong ditemukan melalui hasil wawancara pada tanggal 6 Mei 2025. Faktor pendorong yang berperan penting di antaranya adalah semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, dukungan orang tua yang turut menanamkan nilai-nilai karakter di rumah, serta adanya kerja sama antar pihak sekolah yang saling bersinergi dalam pelaksanaan program pembentukan karakter. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, perilaku yang baik di lingkungan sekolah, serta kurikulum yang mendukung nilai-nilai kewarganegaraan turut menjadi faktor pendorong yang memperkuat keberhasilan program ini.

Faktor utama yang dapat mendorong pembentukan karakter kewarganegaraan adalah pribadi peserta didik itu sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sekolah. Lingkungan yang positif dan budaya sekolah yang kondusif mendorong peserta didik untuk lebih mudah menerima dan menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Fauziah & Nugraha 2020) yang menyatakan bahwa faktor yang mendorong keberhasilan pendidikan karakter kewarganegaraan di sekolah dasar meliputi keteladanan guru dan tenaga pendidik, adanya program pembiasaan harian berbasis nilai-nilai kebangsaan, lingkungan sekolah yang mendukung budaya karakter, serta partisipasi orang tua dalam membentuk karakter anak di rumah.

Keteladanan guru menjadi faktor yang sangat berpengaruh karena peserta didik cenderung meniru perilaku guru dalam keseharian mereka. Program pembiasaan seperti upacara bendera, berdoa bersama, piket kelas, dan musyawarah kelas secara rutin menjadi media pembelajaran karakter yang efektif. Selain itu, partisipasi aktif orang tua dalam menanamkan nilai-nilai yang sama di rumah turut memperkuat proses



pembentukan karakter peserta didik agar sejalan antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Sementara itu, faktor penghambat yang ditemui dalam penelitian ini antara lain adalah kurangnya keterlibatan sebagian orang tua dalam pembiasaan karakter di rumah, masih ada peserta didik yang kurang disiplin dan sulit menerima perbedaan, serta terbatasnya beberapa sarana penunjang kegiatan karakter di sekolah. Hambatan ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dan pihak sekolah dalam menjaga keberlanjutan program pendidikan karakter kewarganegaraan. Dengan demikian, keberhasilan pembentukan karakter kewarganegaraan di sekolah sangat dipengaruhi oleh keterpaduan berbagai faktor pendukung, serta kemampuan pihak sekolah dalam mengatasi faktor penghambat yang ada, agar tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara optimal.

Untuk memastikan keberhasilan program pembentukan karakter kewarganegaraan peserta didik, pihak sekolah perlu terus memperkuat faktor-faktor pendorong yang telah ada sekaligus mencari solusi atas berbagai kendala yang dihadapi. Salah satu langkah penting yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan komunikasi dan kerja sama yang lebih intensif antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik. Orang tua memiliki peran strategis dalam mendukung pendidikan karakter, sebab nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah perlu diperkuat di lingkungan keluarga agar peserta didik terbiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, guru sebagai ujung tombak pendidikan karakter di sekolah harus terus diberikan pembinaan dan pendampingan agar mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, baik dalam sikap, ucapan, maupun tindakan. Guru yang mampu menampilkan sikap keteladanan akan lebih mudah diterima oleh peserta didik, karena mereka cenderung meniru perilaku yang mereka lihat setiap hari di lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah yang aman, tertib, dan nyaman juga perlu terus dijaga agar peserta didik merasa betah dan termotivasi untuk mengikuti berbagai kegiatan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai kewarganegaraan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung, seperti pojok baca, media pembelajaran berbasis nilai kebangsaan, serta kegiatan-kegiatan pembiasaan yang rutin, akan memperkuat suasana positif di sekolah. Dengan adanya keterpaduan antara pihak sekolah, orang tua, masyarakat, dan lingkungan sosial peserta didik, diharapkan pendidikan karakter kewarganegaraan di UPTD SD Negeri Dulolong dapat berjalan secara optimal. Tidak hanya sekadar dipahami dalam teori, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa 1) peran guru dalam pembentukan karakter kewarganegaraan peserta didik sangatlah penting disisi lain guru juga berperan sebagai fasilitator dalam membentuk karakter kewarganegaraan peserta didik dengan memberikan arahan dan pendekatan pribadi. Pembentukan karakter juga didukung oleh orang tua dan lingkungan sosial. Secara umum, pendidikan karakter kewarganegaraan kelas IV di UPTD SD Negeri Dulolong telah berjalan sesuai harapan. 2)



Faktor pendorong dan penghambat dalam pendidikan karakter kewarganegaraan peserta didik kelas IV di UPTD SD Negeri Dulolong. Faktor pendorong dalam pembentukan karakter kewarganegaraan peserta didik di UPTD SD Negeri Dulolong meliputi semangat peserta didik, dukungan orang tua, kerja sama antar pihak sekolah, keteladanan guru, serta lingkungan sekolah yang positif dan didukung sarana prasarana yang memadai. Sebaliknya, faktor penghambatnya adalah kurangnya keterlibatan sebagian orang tua, rendahnya disiplin peserta didik, serta terbatasnya fasilitas pendukung. Keberhasilan pendidikan karakter ini sangat bergantung pada sinergi antara sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar, serta kemampuan sekolah dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, T., & Wakhudin. (2020). *Peran guru dalam pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fauziah, A., & Nugraha, H. (2020). Pendidikan karakter kewarganegaraan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 101–115.
- Kencana. (2017). *Ilmu pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Latifah, N., dkk. (2021). *Profesi keguruan*. Jakarta: Kencana.
- Lickona, T. (2013). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Maemunawati, N., & Alif, M. (2020). *Profesi keguruan: Peran, fungsi, dan kompetensi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). *Peran guru dalam pembelajaran*. Surabaya: CV Jakad Publishing.
- Mukmin Amsidi, I. Si. (2025). Jurnal Edukasi. Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii-1 Smp Negeri Cokroaminoto Kalabahi Tahun Pelajaran 2024/2025, 1(02), 77–85.
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=Po0wkB4AAAAJ&citation_for_view=Po0wkB4AAAAJ:MXK_kJrjxJIC
- Mustoip, K., dkk. (2021). *Landasan pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (2005). Jakarta: Sekretariat Negara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Sekretariat Negara.



Jurnal Edukasi (JE)

STKIP Muhammadiyah Kalabahi

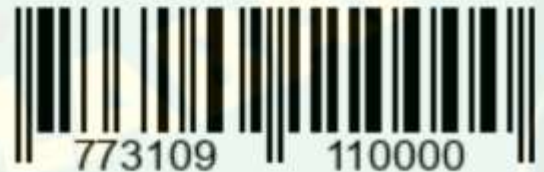
Penerbit:

STKIP Muhammadiyah Kalabahi - Jl. K.H Ahmad Dahlan

No 01 Wetabua - Alor-NTT

Website: <https://stkipmuhkalabahi.ac.id>

ISSN 3109-1105



9

773109

110000